

Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Mimi Margareta
Universitas Buddhi Dharma
Email : mimimargaretaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui permasalahan yang terjadi, khususnya permasalahan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan kepada *Tax Avoidance* di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel terikat (Y) pada penelitian yang dilakukan yaitu *Tax Avoidance* dan diukur dengan metode *effective rate tax (ETR)*. Variabel bebas (X) ialah likuiditas yang diukur dengan metode *current ratio (CR)*, *leverage* yang diukur dengan metode *debt to equity ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2018 hingga 2022. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebanyak 84 perusahaan dan sampel yang didapat sebesar 20 perusahaan. Didapatkannya sampel berdasarkan pengukuran Metode Purposive Sampling dengan didasari oleh sampel yang kriteria nya sudah terpenuhi sebanyak 100 perusahaan dengan lama 5 tahun proses pengamatan yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode pengujian uji asumsi klasik dan uji deskriptif, adapun pengujian regresi linier (berganda), serta pengujian hipotesis dan didukung oleh *software SPSS statistic 18*. Penelitian ini menunjukkan adanya variabel bebas (X) yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) *Tax Avoidance* secara parsial yaitu variabel likuiditas dan ukuran perusahaan, dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* secara parsial, ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jika dilihat dari pengujian simultan yang dilakukan, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh dari ketiga variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Kata Kunci: *likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dan sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Pendapatan negara yang menyumbang presentase terbesar untuk pengeluaran negara yaitu berasal dari sektor pajak. Pajak mempunyai peranan penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara.

Upaya yang dilakukan Pemerintahan Indonesia mengumpulkan dana dari pajak meningkat menjadi lebih baik seiring berjalannya waktu. Penerapan sistem yang dilakukan oleh pemerintah, *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) berlaku dikarenakan suatu perbedaan kebutuhan yang ada antara badan usaha dengan pemerintah. Dimana dapat diketahui bahwa pajak adalah sumber dasar pendapatan negara, maka dari itu harapan pemerintah terkait besarnya pajak dapat dibayarkan sebesar-besarnya (Fransiska & Sutandi, 2017)

Pajak merupakan kontribusi finansial yang wajib dibayar oleh masyarakat baik orang pribadi maupun badan usaha kepada negara dan didasari oleh Undang-undang yang dimana tidak dapat dirasakan secara langsung imbalannya, serta dana nya yang dipergunakan untuk kepentingan negara demi mensejahterakan masyarakat nya. Perpajakan merupakan aspek penting bagi pemerintah karena ini merupakan sumber utama pendapatan. Jika dilihat dari sisi Perusahaan, pajak adalah suatu biaya yang membuat laba perusahaan berkurang. Pajak cenderung meningkat membuat perusahaan menerapkan Upaya pajak *management* untuk menghemat biaya pembayaran pajak. Manajemen pajak bisa dilakukan Perusahaan dengan tujuan untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), yaitu Perusahaan berupaya mengurangi biaya pajak dan mewujudkan penghematan pajak dengan cara yang sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Jika penghasilan perusahaan yang besar dapat membuat pemasukan negara

bertambah dengan tarif pajak yang dikenakan, tetapi perusahaan lebih memprioritaskan laba yang maksimal ketimbang kepentingan Pembangunan fasilitas public. Sehingga muncul kasus *Tax Avoidance* yang dipergunakan oleh para badan usaha dimana sekat-sekat negara menjadi semakin tipis dengan berjalannya waktu.

Salah satu fenomena Perusahaan yang menjalankan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yaitu PT Adaro Energy Tbk di tahun 2019, yang merupakan salah satu Perusahaan pertambangan unggul dan produsen batu bara terbesar kedua yang ada di Indonesia. Adaro disebut melakukan pengindaran pajak dengan memanfaatkan kebijakan harga transfer dengan menggunakan cabang usaha yang berada di luar negeri, *Coaltrade Service International*. Pajak yang dibayarkan telah diatur sedemikian rupa sehingga pajak yang dibayarkan sebesar Rp 1,75 triliun kurang lebih, dan nominal ini lebih sedikit dari pada perhitungan nominal yang berada di Indonesia.

Sehingga jika melihat keadaan tersebut, perlu untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjabaran uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**

TINJAUAN PUSTAKA

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah usaha yang dilakukan untuk meminimalisir besarnya pajak dan tidak melanggar ketentuan atau UU (Marfu'ah et al., 2021). Tax avoidance juga dikenal sebagai penghindaran pajak yang aman dan legal bagi wajib pajak

karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Untuk menghindari pajak, mereka menggunakan *grey area*, atau kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak (Chairil Anwar Pohan, 2013)

Tujuan utama perencanaan pajak ialah mencari celah dalam koridor peraturan pajak (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah yang paling sedikit. Atau istilah kerennya *tax planning* diartikan sebagai cara untuk merencanakan pajak agar kewajiban dalam membayar pajak ke negara menjadi lebih kecil (Melatnebar, 2019).

Pada penelitian ini *Tax Avoidance* dapat diketahui dengan metode *Effective Tax Rate* (ETR) yang mengukur nilai pajak yang harus dibayar perusahaan, diketahui dengan membandingkan jumlah seluruh biaya PPH Perusahaan pada Laba kotor sebelum dikenakan pajak. Rumus Rasio ETR:

$$ETR = \frac{\text{Jumlah nilai Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan bahwa organisasi memiliki kemampuan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek dengan cepat. Apabila banyaknya aset bersifat lancar yang dimiliki, maka besarnya keyakinan pun akan terlihat bahwa mereka dapat membayar hutang mereka (Fahmi, 2017).

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Keyakinan bahwa kewajiban lancar dapat dibayar meningkat seiring dengan tingginya jumlah aset lancar. Menurut (Kasmir, 2019) Rasio likuiditas untuk melihat ukuran likuid atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini sangat penting untuk apabila terjadi ketidaksanggupan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek, hal ini juga mengurangi citra

badan usaha dan juga bisa menghilangkan minat-minat para investor. Pada penelitian (Herliana, 2021) rasio likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat dan tepat waktu. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi dianggap likuid, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat dengan mudah menjual asetnya jika diperlukan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Salah satu cara untuk melihat likuiditas suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio *current ratio*. CR digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh aset lancar dengan kewajiban lancar (Wi et al., 2022). yang menunjukkan seberapa jauh suatu badan usaha dapat menyelesaikan hutang jangka pendek, dapat diukur menggunakan ukuran seberapa jauh nilai aktiva lancarnya dapat melindungi hutang lancarnya, yang jatuh temponya tidak lama lagi (Evelyn & Sumantri, 2018). *Current ratio* memiliki resiko apabila nilainya rendah karena *current ratio* yang kecil, membuat kemampuan suatu badan usaha untuk menyelesaikan kewajiban lancar semakin kecil pula (Purnama & Purnama, 2020). Rumus untuk mencari Current Ratio (CR):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan bentuk rasio untuk mengetahui besarnya nilai dana yang didapatkan dari kreditur akan terpenuhi dan juga untuk perbandingan antara total hutang dengan aset yang dimiliki. Rasio leverage menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai modal perusahaan (Kasmir, 2017). Hal ini untuk

mengetahui aset-aset perusahaan yang telah dilakukan pengadaan oleh pemilik dan banyaknya pinjaman yang ditanggung (Handayani & Mildawati, 2018). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak utang yang dibiayai modal perusahaan, atau besarnya utang untuk pembiayaan operasional perusahaan daripada pemakaian modal pribadi.

Nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap modal eksternal, dan nilai *leverage* yang tidak tinggi membuat perusahaan dianggap mampu membiayai seluruh aset menggunakan modal pribadi. Tinggi rendahnya *leverage* di dalam perusahaan mempengaruhi total nilai pajak untuk disetor ke negara. Dikarenakan adanya bunga dari dana yang dipinjamkan, yang dapat mengurangi laba perusahaan.

Leverage didapatkan dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan suatu perbandingan kewajiban pada jumlah aset badan usaha. DER membandingkan kewajiban dengan ekuitas perusahaan. “Kemampuan dalam melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio” (Fransisca & Parameswari, 2022). Rumus *leverage*:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Modal}}$$

Ukuran Perusahaan

Merupakan suatu pengkategorian perusahaan yang didasarkan pada seberapa besar atau kecil perusahaan itu, serta seberapa banyak pendapatannya dan kegiatan operasionalnya (Mahdiana & Amin, 2020). Selain itu, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Moeljono, 2020) Aset yang dinilai memiliki tingkat kestabilan yang berkesinambungan, Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengatur perpajakan dengan memanfaatkan celah pajak

(Supramono et al., 2015).

(Wibowo et al., 2021) Tingginya nilai ukuran pendapatan, nilai jumlah aset, serta nilai jumlah ekuitas mencerminkan kuatnya keadaan perusahaan. Lalu dapat dikatakan juga apabila tingginya suatu ukuran Perusahaan, Citra perusahaan akan terjaga dan membuat suatu badan usaha akan menggunakan sistem *tax avoidance*, tentunya hal ini tidak akan melanggar ketentuan perpajakan.

Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Apabila cepatnya perkembangan perusahaan menjadi lebih besar, akan membuat tingginya peluang berpartisipasi penggunaan sistem *tax avoidance* untuk mengurangi nilai nominal pajak yang dibebankan dan nilai laba yang diinginkan tercapai (Christine, 2022).

Ukuran perusahaan diukur dengan memperhitungkan total aset badan usaha. Log Natural yang digunakan pada penelitian ini bertujuan mengurangi fluktuasi data dan tetap menjaga proporsi nilai aslinya. Rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian kuantitatif menjadi kategori yang digunakan pada penelitian ini karena data-data yang dikumpulkan berupa angka yang akan digunakan untuk membuat kesimpulan yang diperlukan. Pada penelitian ini, sumber yang digunakan termasuk kedalam kategori data sekunder. Yang dimana data penelitian ini diperoleh melalui media perantara seperti buku, jurnal, arsip, dan dokumen yang umumnya dipublikasikan atau tidak. Data pada penelitian ini didapatkan dari laporan-laporan tahunan keuangan perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan serta minuman dan terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2022. Laporan keuangan atau

laporan tahunan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id serta dari situs www.idnfinancials.com.

Kriteria Pemilihan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada aspek-aspek tertentu. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan memilih sampel dengan cara menyesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan.

Table 3.1
 Metode Purposive Sampling sesuai Kriteria

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022.	84
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022.	(32)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan serta minuman yang tercatat rugi periode 2018-2022.	(22)
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2018-2022.	(1)
5	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan untuk variabel	(1)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak lulus uji outlier subsektor makanan dan minuman	(8)
Total Perusahaan		20
Jangka Waktu Pengamatan (Tahun)		5
Jumlah Sampel Yang Digunakan		100

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang pertama yaitu dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Yang selanjutnya yaitu metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengelola artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku maupun undang-undang yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu Likuiditas,

Leverage, dan Ukuran Perusahaan.

Teknik Analisa Data

Analisa data pengujian ini menggunakan regresi linear berganda karena memiliki variabel bebas lebih dari 1 dengan bantuan program SPSS statistics 18. Pengujian yang dilakukan antara lain yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisa regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Table 4.1
 Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Standard. D
Likuiditas	100	.73	9.95	2.1416	1.30338
Leverage	100	.11	2.47	.9658	.60071
Ukuran Perusahaan	100	25.82	32.83	29.3997	1.66802
Tax Avoidance	100	.03	.36	.2360	.04433
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari table 4.1 diatas dapat dilihat bahwa kolom N terdapat total 100 data sampel. Variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan tax avoidance memiliki distribusi data yang baik dilihat dari nominal tabel mean > dari nominal tabel standard deviasi.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a) Pengujian Normalitas

Table 4.2
 Pengujian Normalitas
 Uji Kolmogorov-Smirnov (Satu-Sampel)

	Unstandardized Residual
N	100
N. Parameters ^{a,b}	.0
Mean	.04233588
Standard. D	.083
Most Extreme Differences	.079
Absolute	-.083
Positive	.835
Negative	.489
Kolmogorov-Smirnov Z	.468 ^c
Asymptotic Significance (Two-tailed)	.455
Monte Carlo Sig. (Two-tailed) Significance	.480
99% Confidence Interval	
Lower Bound	
Upper Bound	

1. Distribusi tes adalah Normal.
2. Dihitung dari data.
3. Berdasarkan 10000 tabel sampel dengan benih awal 2000000.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,489 dimana angka ini lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk melakukan uji selanjutnya

b) Uji Multikolinearitas

Table 4.3
Pengujian Multikolinearitas
Koefisien^a

Model	U. Koefisien		S. Koefisien	t	Significance	Kolinearitas Statistik	
	B	Standard. E	Beta			Tolerance	VIF
1 (Konstan)	.159	.078		2.048	.043		
Likuiditas	-.001	.004	-.017	-.140	.889	.645	1.551
Leverage	.019	.009	.261	2.108	.038	.621	1.610
Ukuran Perusahaan	.002	.003	.076	.758	.451	.952	1.051

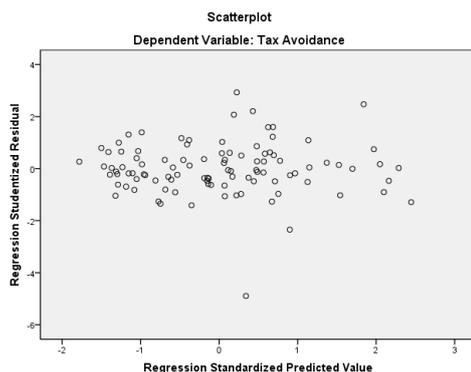
a. Variabel Dependen; Tax Avoidance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan table 4.3 hasil uji multikolonearitas dapat dilihat bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan current ratio memiliki nilai Tolerance 0,645 > 0,10 dan nilai VIF 1,551 < 10, untuk variabel kedua yaitu *leverage* yang diukur dengan metode *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai Tolerance 0,621 dan nilai VIF 1,610 < 10, terakhir untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Tolerance 0,952 > 0.10 serta nilai VIF 1,051 < 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Pengujian Heteroskedastisitas



Berdasarkan pada gambar IV.1 memperlihatkan titik-titik pada grafik scatterplot diatas menyebar secara acak dibawah serta diatas nilai nol pada garis Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan model regresi ini homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data.

d) Uji Autokorelasi

Table 4.4
Pengujian Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R ²	A.R ²	Standard E. of the Estimate	Durbin-Watson
1 dimension0	.297 ^a	.088	.060	.04299	1.354

1. Predictors: (Konstan), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance
 Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari table 4.4 diketahui pada kolom Durbin-Watson sebesar 1,354. Lalu nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel yang memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 5%. Dalam penelitian ini terdapat 100 sampel (n) dan memiliki variabel independent (k) sebanyak 3 variabel maka didapatkan besarnya nilai $du = 1,7364$ dan $4-du = 2,2636$ adapun nilai $dL = 1,6131$. Nilai ini tidak memenuhi kriteria uji autokorelasi dimana $DW < dL$ dimana $1,354 < 1,6131$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini terjadi autokorelasi.

3. Hasil Regresi Linear-Berganda

Table 4.5
Pengujian Regresi Linier-Berganda

Model	Coefficients ^a				
	U. Koefisien	S. Koefisien		t	Significance
B	Standard. E	Beta			
1 (Constant)	.159	.078		2.048	.043
Likuiditas	-.001	.004	-.017	-.140	.889
Leverage	.019	.009	.261	2.108	.038
Ukuran Perusahaan	.002	.003	.076	.758	.451

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan table 4.5 diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai persamaan

linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$ETR = 0,159 - 0,001CR + 0.019DER + 0.002LN + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,159 yang artinya jika semua variabel independen yang ada yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki nilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* adalah sebesar 0,159.

2. Nilai koefisien CR sebesar -0,001 yang memiliki arti apabila variabel bebas lainnya yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang tetap, serta CR nilainya meningkat 1, maka *Tax Avoidance* yaitu ETR menurun juga dengan nilai 0,001.

3. Besarnya DER dengan nilai koefisien 0,019 yang memiliki arti apabila variabel bebas lainnya yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki nilai yang tetap, serta DER nilainya meningkat 1, maka *Tax Avoidance* yaitu ETR meningkat juga dengan nilai 0,019.

4. Besarnya LN dengan nilai koefisien 0,002 yang memiliki arti apabila variabel bebas lainnya yaitu likuiditas dan *leverage* memiliki nilai yang tetap, serta LN nilainya meningkat 1, maka *Tax Avoidance* yaitu ETR meningkat juga dengan nilai 0,002.

4. Pengujian Koefisien Determinasi

Table 4.6
 Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R ²	A.R ²	Standard E. of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.060	.04299

1. Predictors; (Konstan). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage

2. Variabel Dependen; Tax Avoidance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan table 4.6, dapat dilihat bahwa besarnya nominal pada kolom adjusted R² ialah 0,060 atau sebesar 6%.

Hal ini menunjukkan bahwa independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 6% terhadap *Tax Avoidance*.

5. Pengujian Hipotesis

a) Pengujian Parsial (T)

Table 4.7

Model	Koefisien ^a				
	U. Koefisien		S. Koefisien	t	Significance
	B	Standard. E	Beta		
1 (Konstan)	.159	.078		2.048	.043
Likuiditas	-.001	.004	-.017	-.140	.889
Leverage	.019	.009	.261	2.108	.038
Ukuran Perusahaan	.002	.003	.076	.758	.451

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Jika dilihat dari table 4.7 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Dampak Likuiditas kepada *tax avoidance*

Diduga likuiditas berpengaruh kepada *Tax Avoidance*, hal ini menjadikan Hipotesis pertama di penelitian ini. Berdasarkan table 4.7, nilai variabel likuiditas yang diukur dengan metode *Current Ratio* menunjukkan nilai -0,001 dengan taraf sig. (a = 0.05) dan nilai t.hitung -0,140 serta nominal t.tabel 1,98498 adapun nominal signifikan 0,889. Pada penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan t.hitung -0,140 < 1,98498 t.tabel. Dan nominal sig. 0,889 > 0.05.

Dapat dikatakan hipotesis pertama ditolak, likuiditas tidak mempengaruhi secara uji t kepada *Tax Avoidance*. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alam & Fidiana, 2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jika Tingkat likuiditas terlalu tinggi maka perusahaan cenderung kurang produktif karena dilihat dari banyaknya uang tunai yang menganggur. Sebaliknya jika tingkat likuiditas terlalu rendah perusahaan tidak

akan mencoba mengurangi pendapatannya dengan cara menambah beban bunga karena akibatnya nanti perusahaan akan terkena dampak dimana sulitnya memperoleh aliran pinjaman modal dari para kreditur dengan begitu perusahaan akan memilih tidak agresif terhadap pajak.

b. Dampak Leverage kepada tax avoidance

Diduga *leverage* berpengaruh kepada *Tax Avoidance*, hal ini menjadikan Hipotesis kedua di penelitian ini. Berdasarkan table 4.7, nilai variabel *leverage* yang diukur dengan metode *debt to equity ratio* menunjukkan nilai 0,019 dengan taraf sig. ($\alpha = 0.05$) dan nilai t.hitung 2,108 serta nominal t.tabel 1,98498 adapun nominal signifikan 0,038. Pada penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan t.hitung $2,108 < 1,98498$ t.tabel. Dan nominal sig. $0,038 > 0.05$.

Dapat dikatakan hipotesis kedua diterima, *leverage* mempengaruhi secara uji t kepada *Tax Avoidance* Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Putra, 2017) dan Mirda Thalia Ade Imam (2020) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penyebabnya apabila perusahaan memiliki kewajiban terhadap investor, akibatnya perusahaan menimbulkan bunga yang tercipta dari hutang yang dimiliki, bunga yang dimaksud ialah suatu nilai yang dapat meminimalisir sejumlah uang yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk beban pajak. Maka dari itu, tingginya nilai *leverage* perusahaan akan mengakibatkan meningginya juga tingkat praktik penghindaran pajak.

c. Dampak Ukuran Perusahaan kepada tax avoidance

Diduga ukuran perusahaan berpengaruh kepada *Tax Avoidance*, hal ini menjadikan Hipotesis kedua di penelitian ini. Berdasarkan table 4.7, nilai variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan

metode *LN* menunjukkan nilai 0,002 dengan taraf sig. ($\alpha = 0.05$) dan nilai t.hitung 0,758 serta nominal t.tabel 1,98498 adapun nominal signifikan 0,451. Pada penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan t.hitung $0,758 < 1,98498$ t.tabel. Dan nominal sig. $0,451 > 0.05$.

Dapat dikatakan hipotesis ketiga ditolak, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi secara uji t kepada *Tax Avoidance*. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ainniyya et al., 2021) yang dimana ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi *Tax Avoidance*. Tetapi penelitian yang dilakukan ini bertolak belakang oleh penelitian yang dilakukan (Mahdiana & Amin, 2020), (Junaedi et al., 2021), (Primasari, 2019) menyatakan variabel ukuran Perusahaan mempengaruhi secara positif serta signifikan kepada *tax avoidance*. Maksud dari pernyataan ini menunjukkan apabila tingginya suatu ukuran Perusahaan, Citra perusahaan akan terjaga dan membuat suatu badan usaha akan menggunakan sistem *tax avoidance*, tentunya hal ini tidak akan melanggar ketentuan perpajakan.

b) Pengujian Simultan (F)

Table 4.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Total Squares	df	Mean Square	F	Significance
1 Regresi	.017	3	.006	3.092	.031 ^a
Residual	.177	96	.002		
Total	.195	99			

a. Predictors: (Konstan). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil table 4.8 dapat diketahui bahwa hasil uji simultan (uji f) yang dilakukan yaitu nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ serta nilai fhitung $3,092 > ftabel 2,6993926$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (likuiditas, *leverage*, dan ukuran

perusahaan) secara simultan atau serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (*tax avoidance*).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan investigasi yang dilakukan dan evaluasi pada bagian sebelumnya, penulis menawarkan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X1) yaitu Likuiditas tidak mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam uji T. Kesimpulan ini di dapat dari nilai signifikan likuiditas $0,889 > 0,05$ dan nilai thitung $-0,140 < 1,98498$. H1: Likuiditas tidak berpengaruh kepada *Tax Avoidance*.
2. Variabel Bebas (X2) yaitu *Leverage* mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam uji T. Kesimpulan ini di dapat dari nilai signifikan *Leverage* $0,038 < 0,05$ dan nilai thitung $2,108 > 1,98498$. H2: *Leverage* berpengaruh kepada *Tax Avoidance*.
3. Variabel Bebas (X3) yaitu Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi *Tax Avoidance* dalam uji T. Kesimpulan ini di dapat dari nilai signifikan ukuran perusahaan $0,451 > 0,05$ dan nilai thitung $-0,758 < 1,98498$. H3: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh kepada *Tax Avoidance*.
4. Jika dilihat dari Pengujian Simultan (F) variabel likuiditas (X1), *leverage* (X2) dan ukuran perusahaan (X3) secara serentak mempengaruhi *Tax Avoidance*. Hal ini didukung dengan signifikansi $0,031 < 0,05$ serta $3,092 > 2,6993926$ f tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima atau secara simultan antara likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

REFERENSI

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Alam, M. H., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh manajemen laba, likuiditas, leverage dan corporate governance terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Chairil Anwar Pohan, M. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama.
<https://books.google.co.id/books?id=PUpODwAAQBAJ>
- Christine, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *ECo-Buss*, 5(1), 260–270.
<https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.468>
- Evelyn, E., & Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017.
- Fransisca, M., & Parameswari, R. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. *NIKAMABI*, 1(2).
- Fransiska, A., & Sutandi, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan

- Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.31253/aktek.v9i2.241>
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Fahmi, I. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidanc. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Marfu'ah, D. A., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). Penghindaran Pajak Ditinjau dari Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.265>
- Melatnebar, B. (2019). Menyoal E-Spt Pph Pasal 23/26 Dan Pkp Terdaftar Terhadap Penerimaan Pph 23/26 Serta Tax Planning Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 4(2), 49–68.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.
- Purnama, M., & Purnama, O. (2020). Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastructure, Utilities & Transportation Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. 1–12.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1–11.
- Supramono, Damayanti, T. W., & Fiva, R. (2015). *Perpajakan Indonesia : Mekanisme & perhitungan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:218168761>
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, B. (2022). Fakor-Faktor yang Mempengaruh Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *ECo-Fin*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.512>
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan

Variabel Opinion Shoothing Sebagai
Variabel Intervening pada Perusahaan
Manufaktur di BEI.
AKUNTOTEKNOLOGI, 13(1), 38–49.